

**PENGARUH OPINI AUDIT, *AUDIT DELAY*, DAN *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Oleh :

**WENDI ARISA
NIM. 0502163209**

Program Studi :

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020

**PENGARUH OPINI AUDIT, *AUDIT DELAY*, DAN *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1)
Dalam Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

OLEH:

**WENDI ARISA
NIM. 0502163209**

Program Studi :

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wendi Arisa

NIM : 0502163209

Tempat/Tgl.Lahir : Kp. Grojokan, 26 Agustus 1998

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Jln. Pahlawan, Medan Perjuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Opini Audit, Audit Delay, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Wendi Arisa

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH OPINI AUDIT, *AUDIT DELAY*, DAN *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh:

WENDI ARISA
NIM. 0502163209

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Syariah (S. Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah
Medan, Juli 2020

Pembimbing I



Dr. Andri Soemitra, MA

NIDN. 2007057602

Pembimbing II



Kusmilawaty, M.Ak

NIDN. 2014068001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Hendra Harmain, M.Pd

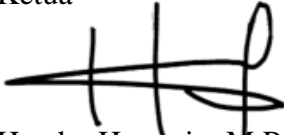
NIDN. 2010057302

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“PENGARUH OPINI AUDIT, AUDIT DELAY, DAN FINANCIALDISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”** an. Wendi Arisa, NIM 0502163209 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada 25 Agustus 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 25 Agustus 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah

Ketua



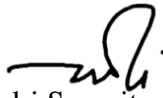
Hendra Harnain, M.Pd
NIDN. 2010057302

Sekretaris



Kusmilawaty, M.Ak
NIDN. 2014068001

Anggota



Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602



Kusmilawaty, M.Ak
NIDN. 2014068001



Dr. Marliah, MA
NIDN. 2026017602

Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIDN. 2024128801

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 20070576

ABSTRAK

Wendi Arisa (0502163209), Pengaruh Opini Audit, *Audit Delay*, dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), dengan Pembimbing Skripsi I Dr. Andri Soemitra, MA dan Pembimbing II Kusmilawaty, M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, *audit delay* dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan sumber data yang diperoleh yaitu data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian berjumlah 30 perusahaan jasa dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan selama tahun 2014-2018. Pengambilan sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching* (pergantian auditor) dan variabel independen adalah opini audit, *audit delay* dan *financial distress*. Metode yang digunakan adalah dokumentasi dan analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,475, yang berarti opini audit, *audit delay* dan *financial distress* dapat menjelaskan 47% terhadap *auditor switching* dan sisanya dipengaruhi variabel lain di luar dari penelitian ini. Berdasarkan hasil Uji secara parsial menunjukkan bahwa opini audit, *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* sedangkan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa opini audit, *audit delay* dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci : opini audit, *audit delay*, *financial distress*, *auditor switching*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada kita semua. Sholawat dan salam diutarakan kepada baginda Nabi Muhammad Saw beserta keluarga nya dan para sahabatnya. Semoga di hari akhir kelak kita semua mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak. Aamiin.

Bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, kesehatan, dan kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Opini Audit, Audit Delay, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademis guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan doa dari banyak pihak. Dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan berdoa semoga Allah SWT menambah kebaikan atas mereka khususnya kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Ayahanda Ponimin dan Ibunda Tiurlan Siregar yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang dan doa, serta kepada kakak saya Ertiara, Deviana dan abang saya Rizki Renando, SP yang selalu memotivasi dan banyak berkorban dalam menjalani pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sumatera Utara.
4. Bapak Hendra Harmain, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Kusmilawaty, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan Penasehat Akademik dari Semester I- VIII yang banyak memberikan arahan, nasihat, dan pemahaman dalam menyelesaikan akademik ini.
6. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Kusmilawaty, M.Ak selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak ilmu dalam kegiatan akademik.
8. Teman-teman seperjuangan AKS- D stambuk 2016, Sahabat Gengs Seven Icon, dan juga sahabat saya Siti Aminah Pane yang sama-sama berjuang selama perkuliahan.
9. Keluarga besar Ldk Al-Izzah UIN Sumatera Utara.
10. Teman-teman KKN Kelompok 17 Desa Pulau Banyak, Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat dan teman-teman magang di KCP Bank Syariah Mandiri Aeakkanopan.
11. Teman-teman dan Kakak-kakak Kost Gg. Rukun, Medan Perjuangan yang berjuang bersama-sama dalam perkuliahan ini.
12. Kepada Pemkab LabuhanBatu Utara yang telah memberikan bantuan beasiswa selama perkuliahan.
13. Teman-teman seperjuangan MOU Stambuk 2016 yang sama-sama mendapatkan beasiswa dari Pemkab Labura selama perkuliahan.
14. Semua Pihak yang tidak disebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat, serta doa selama perkulihan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan penulis agar dapat menjadi lebih baik. Dan berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Semoga Allah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 27 Juli 2020

Penulis

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Wendi Arisa' with a stylized flourish at the end.

Wendi Arisa
NIM. 0502163209

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

| | |
|----------------------------|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah..... | 7 |
| D. Perumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|-----------------------------------------------------|----|
| A. Kajian Teoritis..... | 9 |
| 1. <i>Auditor Switchng</i> | 9 |
| a. Pengertian <i>Auditor Switchng</i> | 9 |
| b. Jenis – Jenis <i>Auditor Switchng</i> | 10 |
| c. Peraturan Terkait <i>Auditor Switching</i> | 10 |
| 2. Opini Audit..... | 12 |
| a. Pengertian Auditing dan Tujuan Audit..... | 12 |
| b. Jenis – Jenis Audit | 13 |
| c. Standar Auditing yang Berlaku Umum | 14 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------|----|
| d. Jenis- Jenis Opini Audit..... | 16 |
| e. Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Auditor Switchng</i> | 20 |
| 3. <i>Audit Delay</i> | 21 |
| a. Pengertian <i>Audit Delay</i> | 21 |
| b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i> | 22 |
| c. Pengaruh <i>Audit Delay</i> Terhadap <i>Auditor Switchng</i> | 22 |
| 4. <i>Financial Distrees</i> | 23 |
| a. Pengetian <i>Financial Distrees</i> | 23 |
| b. Penyebab Umum <i>Financial Distrees</i> | 24 |
| c. Pengaruh <i>Financial Distrees</i> Terhadap <i>Auditor Switchng</i> | 24 |
| B. Kajian Terdahulu..... | 25 |
| C. Kerangka Pemikiran..... | 28 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 28 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|------------------------------------------|----|
| A. Pendekatan Penelitian | 32 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 33 |
| C. Jenis dan Data Penelitian..... | 33 |
| D. Populasi dan Sampel | 33 |
| E. Definisi Operasional..... | 40 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 42 |
| 1. Statistik Deskriptif..... | 42 |
| 2. Analisis Model Regresi Logistik | 43 |
| 3. Pengujian Hipotesis | 44 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian | 47 |
| 1. Gambaran Umum Perusahaan | 47 |

| | |
|-----------------------------------------------------------------|----|
| a. Sejarah Pasar Modal Indonesia..... | 47 |
| b. Visi Misi Bursa Efek Indonesia..... | 51 |
| c. Perusahaan Jasa | 51 |
| 2. Deskripsi Data Penelitian | 52 |
| 3. Analisis Regresi Logistik | 53 |
| a. Menguji Kelayakan Model Regresi | 53 |
| b. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>) | 54 |
| c. Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R Square</i>) | 55 |
| d. Hasil Analisis Regresi Logistik | 56 |
| 4. Uji Hipotesis..... | 57 |
| a. Uji Secara Parsial (Uji Wald) | 57 |
| b. Uji secara Simultan (<i>Likelihood</i>) | 59 |
| B. Pembahasan..... | 59 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 64 |
| B. Saran..... | 64 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
|-----------------------------|-----------|

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. 1: <i>Voluntary Auditor Switching</i> | 3 |
| Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu | 25 |
| Tabel 3.2 : Daftar Populasi dan Sampel..... | 35 |
| Tabel 4.1 : Perkembangan Pasar Modal di Indonesia | 48 |
| Tabel 4.2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 52 |
| Tabel 4.3 : <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> | 53 |
| Tabel 4.4 : <i>Log Likelihood Block 0</i> | 54 |
| Tabel 4. 5 : <i>Log Likelihood Block 1</i> | 55 |
| Tabel 4.6 : Koefisien Determinasi | 56 |
| Tabel 4.7 : Hasil Analisis Regresi Logistik | 56 |
| Tabel 4.8 : Uji Parsial..... | 58 |
| Tabel 4.9 : Uji Simultan | 59 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran..... | 30 |
|-------------------------------------|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan jasa merupakan perusahaan yang kegiatannya menjual atau memberi jasa atau pelayanan kepada pihak lain ataupun masyarakat. Contoh perusahaan jasa yaitu perusahaan perbankan, asuransi, perusahaan yang bergerak dibidang transportasi, komunikasi, advokasi dan sebagainya. Perusahaan *go public* atau dalam dunia bisnis sering disebut *Initial Public Offering* (IPO) merupakan bentuk penawaran saham dari perusahaan kepada masyarakat luas (publik) untuk memilikinya. Dengan demikian perusahaan akan tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Setiap perusahaan jasa *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen atau Kantor Akuntan Publik (KAP). Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal.¹

Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Kewajaran yang dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan.²

Untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi publik, peran auditor independen menjadi signifikan. Sebagai sebuah profesi, auditor bertugas untuk memberikan jaminan apakah laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen untuk

¹ Arfan Ikhsan dkk, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2018), h.5

² Agoes Sukrino, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi Oleh Akuntan Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 73

stakeholder telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Kualitas audit merupakan konsep yang menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugas secara profesional berdasarkan etika profesi, kompetensi, dan independensi.³

Auditor dituntut untuk mempertahankan independensi dan obyektivitasnya dalam melaksanakan tugas pengauditan. Independensi yaitu bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, dan tidak tergantung kepada pihak lain dan obyektivitas yaitu tidak memihak dalam mempertimbangkan fakta, dan terlepas dari kepentingan pribadi yang berkaitan dengan fakta. Independensi auditor merupakan suatu standar auditing yang sangat penting karena mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan manajemen yang mana opini kewajaran dibuat oleh seorang auditor.⁴

Auditor switching adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan yang disebabkan oleh pengunduran diri atau pemecatan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Jasa akuntan publik semakin banyak dibutuhkan terlebih semakin banyaknya perusahaan publik. Bertambahnya jumlah kantor akuntan publik yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antar KAP yang satu dengan lainnya, sehingga banyak yang beranggapan untuk menghindari persaingan, rotasi audit merupakan solusi persaingan.

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut. Sedangkan untuk Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut.

³ Junaidi dkk, *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), h.1

⁴ Rida Perwita Sari dkk, *Pemeriksaan Akuntansi dan Contoh Kasus di Indonesia*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 51

Auditor switching dapat dilakukan secara wajib (*mandatory*) dan secara sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor secara wajib (*mandatory*) adalah pergantian auditor yang dilakukan perusahaan klien karena adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan mengganti auditornya sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan. Pergantian auditor secara *voluntary* (sukarela) adalah pergantian auditor yang terjadi apabila klien mengganti auditornya tanpa ada peraturan yang mewajibkan klien untuk melakukan pergantian auditor.

Klien mengganti auditor mereka dengan berbagai alasan. Salah satunya adalah karena ingin mendapatkan auditor yang lebih efisien dan memiliki keahlian sesuai dengan bidang industri klien. Tidak jarang auditor dipilih karena klien tidak memiliki pandangan yang sama dengan auditor pendahulu tentang metode akuntansi mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai standar akuntansi.⁵Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *voluntary auditor switching* masih sangat menarik untuk diteliti karena masih terjadi pergantian auditor di Indonesia khususnya pada Perusahaan jasa setiap tahunnya seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Voluntary auditor switching

| Tahun | Sektor Perusahaan | <i>Voluntary auditor switching</i> |
|--------------|--------------------------|-------------------------------------------|
| 2014 | Jasa | 12 |
| 2015 | Jasa | 18 |
| 2016 | Jasa | 17 |
| 2017 | Jasa | 16 |
| 2018 | Jasa | 12 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

⁵ Suprpto Pasaribu, “*Pengaruh Financial Distrees, Opini Audit, Audit Delay, dan Biaya Audit terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Terbuka (TBK) yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2016*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2017), h. 4

Pada tabel di atas terjadi *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela) di 12 perusahaan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2014. Pada tahun 2015 terjadi di 18 perusahaan. Pada tahun 2016 terjadi di 17 perusahaan jasa. Pada tahun 2017 terjadi di 16 perusahaan, kemudian pada tahun 2018 terjadi di 12 perusahaan. Artinya dalam lima tahun (2014-2018) terjadi sebanyak 75 kali *voluntary auditor switching* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Praktek *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela) yang dilakukan oleh perusahaan tentunya tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi praktek *auditor switching* yaitu opini audit, pertumbuhan perusahaan, *audit delay*, *financial distress*, dan *fee audit*.⁶ Dari beberapa faktor tersebut peneliti hanya fokus pada tiga faktor yaitu opini audit, *audit delay*, dan *financial distress* dikarenakan faktor ini yang paling di pertimbangkan oleh investor sebelum melakukan investasi. Jika perusahaan mendapatkan opini audit yang diharapkan, tidak mengalami *audit delay* dan juga kondisi keuangan yang baik maka perusahaan akan terlihat baik dimata investor dan mereka akan tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Opini audit adalah suatu pendapat yang disampaikan oleh auditor setelah pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen.⁷ Opini audit merupakan salah satu penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal ini terjadi apabila perusahaan tidak menyetujui pendapat auditor pada tahun sebelumnya. Pada umumnya perusahaan megharapkan opini audit wajar tanpa pengecualian. Semakin besar keinginan auditor untuk menerbitkan opini selain wajar tanpa pengecualian

⁶ Renata Dwi Aprilia, “*Faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor switching pada Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017*” (Skripsi, STIE Pebanas Surabaya, 2019), h. 5

⁷ Junaidi dkk, *Kualitas Audit : Persepsi Opini Going Concern*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2016), h. 3-8.

kepada perusahaan kliennya, semakin besar pula kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan *auditor switching*.

Audit delay adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen⁸. Semakin pendek jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun *fiscal* dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin besar manfaat yang diperoleh oleh para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya keterlambatan dalam laporan keuangan mendorong ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Sehingga *audit delay* yang terjadi dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* untuk laporan keuangan pada tahun berikutnya.

Financial distresses merupakan istilah kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan di mana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan kepada debitur. Keadaan keuangan perusahaan tersebut apabila terjadi secara terus-menerus dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.⁹ Kondisi perusahaan yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektifitas dan kehati-hatian auditor sehingga perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan Farida Mas Ruroh pada tahun 2016 menyatakan bahwa *financial distresses* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap auditor switching sedangkan *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Namun pada penelitian lain yang dilakukan Suprpto Pasaribu

⁸ Ahmad Raja Adzrin dan Kamarudin Khairul , *Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting*, (Malaysian Evidence, 2003).

⁹ Farida Mas Ruroh, “*Pengaruh pergantian manajemen, Kesulitan keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 22

pada tahun 2017, menyatakan bahwa *financial distresses* secara parsial berpengaruh negatif, sedangkan *audit delay* secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *auditor switching*. Dan opini audit secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *auditor switching*. Kedua penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, maka peneliti mencoba melakukan penelitian pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan penjelasan di atas dan terdapat hasil penelitian terdahulu yang tampak tidak konsisten, dan pergantian auditor secara *voluntary* (sukarela) juga masih sering terjadi di perusahaan jasa di Indonesia, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Opini Audit, Audit Delay, dan Financial Distrees Terhadap Auditor Switching (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Di Indonesia terdapat peraturan yang mengatur mengenai *auditor switching* yaitu Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”, namun terdapat beberapa perusahaan jasa melakukan *auditor switching* di luar dari ketentuan yang telah ditetapkan tersebut. *Auditor switching* yang dilakukan secara *voluntary* (sukarela) masih menimbulkan pertanyaan bagi para investor mengenai penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*.
2. Beberapa perusahaan industri jasa terbukti melakukan praktek *voluntary auditor switching* pada tahun 2014-2018.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi penelitiannya pada tiga variabel independen yaitu opini audit, *audit delay*, dan *financial distresses* serta satu variabel dependen yaitu *auditor switching*. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014- 2018.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah *financial distresses* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah opini audit, *audit delay*, dan *financial distresses* berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *financial distresses* terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa.
- d. Untuk mengetahui pengaruh opini audit, *audit delay*, dan *financial distresses* secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa.

2. Manfaat penelitian

a. Untuk penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam bagi penulis mengenai pengaruh opini audit, *audit delay*, dan *financial distresses* terhadap *auditor switching*.

b. Untuk akademik

Penulisan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu akuntansi dan bisa dijadikan referensi dan sebagai sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

c. Untuk investor

Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. *Auditor Switching*

a. Pengertian *Auditor Switching*

Auditor switching adalah pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pendapat lain mengatakan bahwa *auditor switching* adalah tindakan yang dilakukan oleh klien Kantor Akuntan Publik mengganti Kantor Akuntan Publik yang lama dengan Kantor Akuntan Publik yang baru untuk melakukan audit terhadap perusahaannya atau tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor dan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama.¹

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* adalah pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan. Untuk menjaga independensi auditor, maka pemerintah mengeluarkan aturan yang mengatur rotasi auditor.

¹Farida Mas Ruroh, “*Pengaruh pergantian manajemen, Kesulitan keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 16

b. Jenis-jenis *Auditor Switching*

Terdapat dua jenis *auditor switching* yang dapat terjadi yaitu :

1. *Auditor switching* secara *mandatory* (wajib)

Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya peraturan berlaku yang mewajibkan perusahaan melakukan pergantian auditor secara berkala.

2. *Auditor switching* secara *voluntary* (sukarela)

Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan di karenakan keputusan manajemen di luar ketentuan yang berlaku.

c. Peraturan Terkait *Auditor switching*

Pada awalnya di Indonesia kewajiban rotasi auditor diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 pasal 6 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.²

Kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut. Sedangkan untuk Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut.³

²Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK./06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik

³PMK No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching*

Adapun faktor-faktor yang menjadi perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebagai berikut:

1. Opini audit

Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan dalam semua hal yang material, posisi keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan yang menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan dapat mempertahankan kualitas industri dan kegiatan ekonominya secara keseluruhan dengan baik.

3. Audit delay

Audit delay merupakan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

4. Financial Distress

Financial distress merupakan istilah keuangan yang dialami oleh perusahaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan kepada debitur. Keadaan keuangan perusahaan tersebut apabila terjadi secara terus-menerus dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

5. *Fee Audit*

Fee audit atau biaya audit adalah honorium atau upah yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan.⁴

2. **Opini Audit**

a. **Pengertian dan Tujuan Audit**

Auditing merupakan proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk mengukur tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang bekepentingan.⁵

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia auditing adalah pemeriksaan yang dilakukan secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha atau orang tersebut. Dari penjelasan yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada tiga elemen dalam auditing, yaitu :

1. Auditor dalam menjalankan pemeriksaan harus independen dan objektif.
2. Auditor harus mempunyai kecukupan bukti untuk mendukung pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan klien. Bukti dapat

⁴Renata Dwi Aprilia, "*Faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor switching pada Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017*" (Skripsi, STIE Pebanas Surabaya, 2019), h. 5

⁵Herry, *Auditing and Asurans Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: Grasindo, 2017), h. 10

diperoleh melalui pengamatan, inspeksi, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi secara objektif.

3. Auditor harus menyampaikan hasil pekerjaannya dalam bentuk laporan audit.

Tujuan audit laporan keuangan adalah memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh klien. Dalam memberikan pendapat auditor harus didukung dengan kecukupan bukti audit yang diperoleh selama proses audit. Dalam melaksanakan proses audit, auditor harus berpedoman pada standar professional akuntan publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).⁶

b. Jenis-jenis Audit

Audit pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu:⁷

1. Audit laporan keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan klien secara keseluruhan telah sesuai dengan standard akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang diaudit biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, termasuk kebijakan akuntansi dan informasi penjelasan lainnya.

2. Audit pengendalian internal

Audit pengendalian internal dilakukan untuk memberi pendapat mengenai efektivitas pengendalian internal yang diterapkan klien. Karena tujuan dan tugas yang ada dalam melaksanakan audit pengendalian internal dan audit laporan keuangan saling terkait, maka

⁶Junaidi & Nurdiono, *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), h. 4

⁷Hery, *Auditing Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*, (Jakarta: Grasindo, 2019), h. 12

standard audit untuk perusahaan publik mengharuskan audit terpadu atas pengendalian internal dan laporan keuangan.

3. Audit ketaatan

Audit ketaatan dilakukan untuk menentukan sejauh mana aturan, kebijakan, hukum, perjanjian, atau peraturan pemerintah telah ditaati oleh entitas yang diaudit.

4. Audit operasional

Audit operasional dilakukan untuk mereview (secara sistematis) sebagian atau seluruh kegiatan organisasi dalam rangka mengevaluasi apakah sumber daya yang tersedia telah digunakan secara efektif dan efisien.

5. Audit forensik

Audit forensik dilakukan untuk mendeteksi atau mencegah aktifitas kecurangan.

c. Standar Auditing yang berlaku umum

Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya sehubungan dengan audit yang dilakukan atas laporan keuangan historis kliennya. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional, seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan dan bahan bukti audit.

Standar auditing yang berlaku umum (GAAS) dapat dibagi menjadi tiga kategori berikut:

a. Standar umum

1. Audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
2. Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.

3. Auditor harus menerapkan kemahiran professional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.
- b. Standar pekerjaan lapangan
1. Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi asisten sebagaimana mestinya.
 2. Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan karena kesalahan atau kecurangan, dan selanjutnya untuk merancang sifat, waktu, serta luas prosedur audit.
 3. Auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit
- c. Standar pelaporan
1. Auditor dalam auditnya harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
 2. Auditor dalam laporan auditnya harus mengidentifikasi mengenai keadaan di mana prinsip akuntansi tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya.
 3. Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan secara informatif belum memadai, auditor harus menyatakan dalam laporan audit.

4. Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak dapat diberikan.⁸

d. Jenis-Jenis Opini audit

1. Wajar tanpa pengecualian

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsisten dalam menerapkam prinsip-prinsip akuntansi, serta pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan. Dalam SA 411 paragraf empat bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia didasarkan atas pertimbangan apakah :

- a. Prinsip akuntansi yang dipilih dan diterapkan telah berlaku umum di Indonesia.
- b. Prinsip akuntansi yang dipilih tepat untuk keadaan yang bersangkutan.
- c. Laporan keuangan beserta catatannya memberikan informasi yang cukup yang dapat mempengaruhi penggunaan, pemahaman, dan penafsiran.
- d. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diklasifikasikan dan diikhtisarkan dengan semestinya, yang tidak terlalu rinci atau tidak terlalu ringkas.

⁸*Ibid*

- e. Laporan keuangan mencerminkan peristiwa dan transaksi yang mendasarinya dalam suatu cara yang menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas dalam batas-batas yang dapat diterima, yaitu batas-batas yang layak dan praktis untuk dicapai dalam laporan keuangan.

2. Wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan

Pendapat ini diberikan oleh auditor apabila pelaksanaan audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi terdapat kondisi tertentu yang memerlukan penjelasan. Dalam SPAP seksi 508 paragraf 11 menjelaskan kondisi yang memerlukan bahasa penjelasan tambahan, antara lain :

- a. Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
- b. Di antara periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.
- c. Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan auditor atas laporan keuangan komparatif.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian

Sesuai dengan SA 508 paragraf 20 dijelaskan bahwa pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila:

- a. Tidak ada bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
- b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi menyimpang dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara

keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.

4. Pendapat tidak wajar

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh klien tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Bila auditor menyatakan pendapat tidak wajar, ia harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laaporanya mengenai : (a). Semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar, dan (b). Dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha , dan arus kas, jika secara praktis untuk dilaksanakan.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat

Pernyataan ini dapat diberikan auditor jika auditor tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Biasanya pernyataan tidak memberikan pendapat ini dikeluarkan oleh auditor apabila terdapat pembatasan lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu, atau auditor dalam melaksanakan pemeriksaan tidak independen terhadap klien.⁹

⁹Junaidi dkk, *Kualitas Audit : Persepsi Opini Going Concern*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2016), h. 3-8.

Dalam Al-Qur'an disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil untuk tidak melebihkan dan tidak mengurangi. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surah As-Syu'ara ayat 181-184 yang berbunyi:¹⁰

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴾ ﴿ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴾ ﴿ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ

أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ ﴾ ﴿ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِيلَ الْأَوَّلِينَ ﴾

Artinya:

Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu".

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur dan menakar dalam ayat di atas, dapat juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal, pendapatan, biaya, dan laba perusahaan, sehingga seorang akuntan harus dan wajib mengukur kekayaannya secara benar dan adil.

Laporan audit harus disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan karena itu termasuk amanah, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surah An-Nisa ayat 58 :¹¹

¹⁰QS As-Syu'ara (26) : 181-184

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: kalim), h. 88

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ ۚ

نَعِيمًا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝

Artinya :

“ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat.”

Perintah menunaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dari ayat di atas memunculkan konsekuensi antara lain, wajib memelihara dan menjaga amanah, tidak boleh menyalahkannya dan menganggap kecil masalah dan tidak pula boleh mengingkarinya, orang yang tidak amanah dan tidak menyampaikan amanah kepada yang berhak tidak akan mencapai keridhoan Allah.¹²

e. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Opini audit dapat memicu klien untuk mengganti auditornya ketika klien tidak setuju dengan opini audit tahun sebelumnya yang diberikan oleh auditor. Semakin besar keinginan auditor untuk memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian kepada perusahaan kliennya, semakin besar pula kecenderungan perusahaan tersebut melakukan *auditor switching*.

¹² Ahmad Izzan, *Studi Kaidah Tafsir Al-Quran*, (Bandung: Humaniora)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.¹³

3. *Audit Delay*

a. *Pengertian Audit Delay*

Audit Delay atau keterlambatan audit adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Pendapat lain menyatakan bahwa, “Keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlambatan audit adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen.¹⁴

Ketentuan *audit delay* telah diatur dalam peraturan No. 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 120 atau empat bulan setelah berakhirnya periode akuntansi.¹⁵

¹³Suprpto Pasaribu, “*Pengaruh Financial Distrees, Opini Audit, Audit Delay, dan Biaya Audit terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Terbuka (TBK) yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2016*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2017), h. 25

¹⁴ Ahmad Raja Adzrin dan Kamarudin Khairul A, *Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting*, (Malaysian Evidence, 2003)

¹⁵ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* (keterlambatan audit)

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit bisa disebabkan oleh faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi keterlambatan audit yaitu : total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba dilihat dari total asset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi keterlambatan audit yaitu, opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor.¹⁶

c. Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*

Audit Delay atau keterlambatan audit adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Peraturan peratur No. 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan, auditor hanya memiliki waktu 120 hari sebelum akhirnya laporan keuangan disampaikan kepada OJK.

Apabila dalam pelaksanaan tugasnya auditor terlalu lama menyelesaikan audit hal ini menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke pasar modal yang dapat berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.¹⁷

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Suprpto Pasaribu, “*Pengaruh Financial Distrees, Opini Audit, Audit Delay, dan Biaya Audit terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Terbuka (TBK) yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2016*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2017), h. 24

4. *Financial Distress*

a. *Pengertian Financial Distress*

Financial Distress (kesulitan keuangan) adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas. Pendapat lain menyatakan bahwa *financial distress* atau kesulitan keuangan adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan.¹⁸

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan merupakan istilah keuangan yang dialami oleh perusahaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan kepada debitur. Keadaan keuangan perusahaan tersebut apabila terjadi secara terus-menerus dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.¹⁹

Kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan bisa bervariasi antara kesulitan likuiditas, di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan sementara waktu, sampai kesulitan solvabilitas (bangkrut), di mana kewajiban keuangan perusahaan sudah melebihi kekayaannya. Bila prospek perusahaan dianggap tidak memberikan harapan, maka likuiditas terpaksa ditempuh. Meskipun demikian, banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat direhabilitasi untuk kepentingan para kreditor, pemegang saham, dan masyarakat.²⁰

¹⁸ Khaira Amalia Fachrudin, *Kesulitan Keuangan dan Personal*, (Medan: USU Press)

¹⁹ Farida Mas Ruroh, “Pengaruh pergantian manajemen, Kesulitan keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 22

²⁰ Agnes Sawir, *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 235

b. Penyebab umum *financial distress*

Walaupun sebab-sebab terjadinya kesulitan keuangan sangat bervariasi, kebanyakan disebabkan oleh kesalahan manajemen, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jarang terjadi satu keputusan yang salah menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Yang terjadi adalah serangkaian keputusan yang salah menyebabkan kondisi perusahaan memburuk. Penyebab pokok kebangkrutan perusahaan adalah inkompetensi manajerial.²¹

c. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Financial Distress (kesulitan keuangan) adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas. Kebangkrutan merupakan kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mendapat respon negatif dari para investor sehingga investor kurang percaya terhadap profitabilitas perusahaan. Maka perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tersebut cenderung melakukan *auditor switching* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.²²

²¹ *Ibid*

²² Farida Mas Ruroh, “Pengaruh pergantian manajemen, Kesulitan keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 31

B. Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Tahun | Hasil Penelitian |
|----|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Sembiring | Pengaruh Pergantian Manajemen, Biaya Audit, Reputasi Audit, Opini Audit, dan Kesulitan Keuangan Terhadap <i>Auditor Switching</i> | 2015 | Pergantian manajemen, biaya audit, opini audit, kesulitan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Sedangkan reputasi audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela. Pergantian manajemen, biaya audit, reputasi audit, opini audit dan kesulitan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap <i>Auditor Switching</i> |

| | | | | |
|----|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Farida Mas Ruroh | Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan <i>Audit Delay</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2015. | 2016 | Pergantian manajemen dan <i>audit delay</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan kesulitan keuangan dan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . Pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran KAP, dan <i>audit delay</i> berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap <i>auditor switching</i> . |
| 3. | Suprpto Pasaribu | Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Opini Audit, <i>Audit Delay</i> , dan Biaya Audit Terhadap <i>Auditor Switching</i> | 2017 | Hasil pengujian yang diperoleh dalam penelitian yaitu, <i>Financial distress</i> , Opini audit, <i>Audit delay</i> |

| | | | | |
|----|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Pada Perusahaan Manufaktur Terbuka (Tbk) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2016. | | secara parsial berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> . Sedangkan Biaya audit secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> . Seluruh variabel penelitian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Auditor Switching</i> . |
| 4. | Siti Sarah | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Auditor switching</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Variabel Independen yang digunakan yaitu opini audit, | 2018 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan Proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan klien, dan kepemilikan |

| | | | | |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--------------------------------------------------------------------------------------|
| | | reputasi kantor akuntan publik, porporisi dewan komisaris, ukuran perusahaan klien, dan kepemilikan institusional. | | institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--------------------------------------------------------------------------------------|

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, dapat dilihat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain:

Persamaan penelitian :

1. Menggunakan *Auditor Switching* sebagai variabel dependen (Y).
2. Menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitiannya.
3. Data laporan keuangan perusahaan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian :

1. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2014-2018.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu opini audit, *audit delay*, dan *financial distress*.
3. Jenis perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Kerangka Pemikiran

Auditor switching adalah tindakan yang dilakukan oleh klien Kantor Akuntan Publik mengganti Kantor Akuntan Publik yang lama dengan Kantor Akuntan Publik yang baru untuk melakukan audit terhadap perusahaannya atau tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya

dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor dan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama.

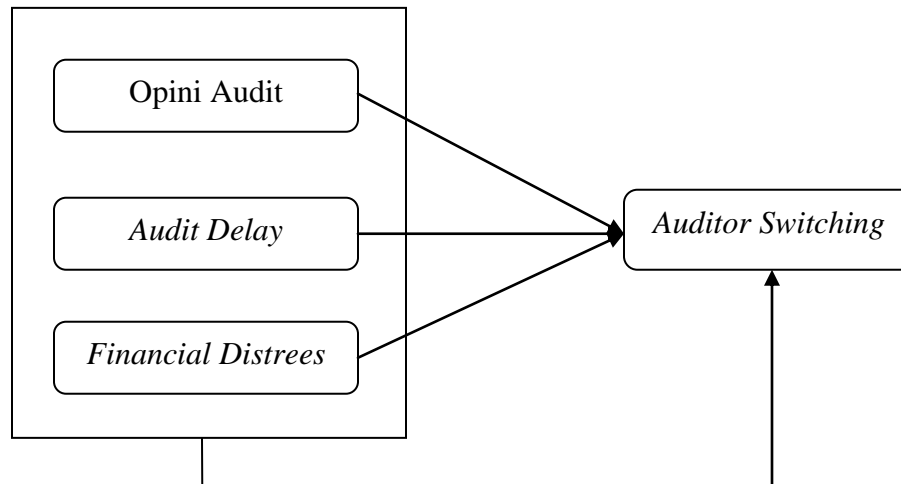
Opini audit adalah suatu pendapat yang disampaikan oleh auditor setelah pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen. Semakin besar keinginan auditor untuk menerbitkan opini selain wajar tanpa pengecualian kepada perusahaan kliennya, semakin besar pula kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan *auditor switching*.

Audit delay adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen²³. Semakin pendek jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun *fiscal* dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin besar manfaat yang diperoleh oleh para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya keterlambatan dalam laporan keuangan mendorong ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Sehingga *audit delay* yang terjadi dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* untuk laporan keuangan pada tahun berikutnya.

Financial distresses merupakan istilah kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan di mana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan kepada debitur. Keadaan keuangan perusahaan tersebut apabila terjadi secara terus-menerus dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi perusahaan yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektifitas dan kehati-hatian auditor sehingga perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*.

²³ Ahmad Raja Adzrin dan Kamarudin Khairul , *Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting*, (Malaysian Evidence, 2003).

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, variabel penelitian dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1: Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Di dalam hipotesis itu terkandung sebuah ramalan. Ketepatan ramalan itu tentu tergantung pada penguasaan peneliti atas ketepatan landasan teoritis dan generalisasi yang telah dibacakan pada sumber-sumber acuan ketika melakukan telaah pustaka.²⁴

Berdasarkan telaah teori dan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

²⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 67

- H1 : Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
- H2 : *Audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
- H3 : *Financial distrees* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
- H4 : Opini audit, *audit delay*, dan *financial distrees* berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Data yang dibutuhkan harus berskala besar dan representatif. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.¹

Menurut Sugiono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu, selain itu metode kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena social untuk menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi, generalisasi adalah suatu kenyataan kebenaran yang diperkirakan akan berlaku pada populasi tertentu.²

Berdasarkan pendekatan yang dilakukan, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diteliti.³

¹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h.13

² Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 8

³ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 215

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi ini dilakukan pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, peneliti menggunakan data laporan keuangan perusahaan jasa yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan 10 April –27 Juli 2020.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka, antara lain data laporan keuangan tahunan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan dari luar perusahaan yang diteliti.⁴Data yang berhubungan dengan penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi

⁴ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 8

bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 yang berjumlah 170 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan cara atau kriteria tertentu.

Kriteria- kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
2. Perusahaan jasa yang masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2018.
3. Perusahaan jasa yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang menyampaikan data secara lengkap berkaitan dengan keseluruhan variabel yang dibutuhkan tahun 2014-2018.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80

⁶ *Ibid*

4. Perusahaan yang pernah mengalami pergantian eksternal auditor selama tahun 2014-2018.

Pemilihan sampel diperoleh dari perusahaan yang telah melakukan *auditor switching* minimal sekali secara *voluntary* antara periode tahun 2014-2018. Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan diatas, maka perusahaan jasa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah sebanyak 30 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga total unit pengamatan sebanyak 150 pengamatan.

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

| No | Kode | Kriteria Sampel | | | |
|----|------|-----------------|------------|------------|------------|
| | | Kriteria 1 | Kriteria 2 | Kriteria 3 | Kriteria 4 |
| 1 | APLN | √ | √ | √ | √ |
| 2 | ASRI | √ | √ | √ | √ |
| 3 | BAPA | √ | √ | - | - |
| 4 | BCIP | √ | √ | √ | √ |
| 5 | BEST | √ | √ | - | - |
| 6 | BIPP | √ | √ | √ | √ |
| 7 | BKDP | √ | √ | - | - |
| 8 | BKSL | √ | √ | - | - |
| 9 | BSDE | √ | √ | - | - |
| 10 | COWL | √ | √ | √ | √ |
| 11 | CTRA | √ | √ | √ | √ |
| 12 | DART | √ | √ | √ | √ |
| 13 | DILD | √ | √ | √ | √ |
| 14 | DUTI | √ | √ | - | - |
| 15 | LAMI | √ | √ | √ | √ |
| 16 | EMDE | √ | √ | √ | - |
| 17 | FMII | √ | √ | √ | √ |
| 18 | GAMA | √ | √ | √ | √ |
| 19 | GMTD | √ | √ | √ | √ |
| 20 | GPRA | √ | √ | - | - |
| 21 | JRPT | √ | √ | - | - |

| | | | | | |
|----|------|---|---|---|---|
| 22 | KIJA | √ | √ | - | - |
| 23 | LCGP | √ | √ | √ | √ |
| 24 | LPCK | √ | √ | - | - |
| 25 | LPKR | √ | √ | - | - |
| 26 | MDLN | √ | √ | - | - |
| 27 | MKPI | √ | √ | - | - |
| 28 | MTLA | √ | √ | - | - |
| 29 | NIRO | √ | √ | √ | √ |
| 30 | OMRE | √ | √ | √ | √ |
| 31 | PLIN | √ | √ | - | - |
| 32 | DMAS | √ | √ | √ | √ |
| 33 | PWON | √ | √ | - | - |
| 34 | RBMS | √ | √ | √ | √ |
| 35 | RDTX | √ | √ | - | - |
| 36 | RODA | √ | √ | - | - |
| 37 | SCBD | √ | √ | √ | √ |
| 38 | SMDM | √ | √ | √ | √ |
| 39 | SMRA | √ | √ | √ | √ |
| 40 | TARA | √ | √ | - | - |
| 41 | ACST | √ | √ | - | - |
| 42 | ADHI | √ | √ | √ | √ |
| 43 | DGIK | √ | √ | - | - |
| 44 | NRCA | √ | √ | - | - |
| 45 | PTPP | √ | √ | - | - |
| 46 | SSIA | √ | √ | √ | √ |
| 47 | TOTL | √ | √ | - | - |
| 48 | WIKI | √ | √ | - | - |
| 49 | WSKT | √ | √ | - | - |
| 50 | BUVA | √ | √ | √ | √ |
| 51 | PGAS | √ | √ | - | - |
| 52 | POWR | √ | √ | - | - |
| 53 | RAJA | √ | √ | - | - |
| 54 | JSMR | √ | √ | - | - |
| 55 | META | √ | √ | - | - |
| 56 | ISAT | √ | √ | √ | √ |
| 57 | TLKM | √ | √ | - | - |
| 58 | BBRM | √ | √ | - | - |

| | | | | | |
|----|------|---|---|---|---|
| 59 | BIRD | √ | √ | - | - |
| 60 | GOLD | √ | √ | √ | √ |
| 61 | EXCL | √ | √ | √ | √ |
| 62 | CASS | √ | √ | - | - |
| 63 | GIAA | √ | √ | - | - |
| 64 | HITS | √ | √ | √ | - |
| 65 | IATA | √ | √ | √ | - |
| 66 | INDX | √ | √ | √ | - |
| 67 | KARW | √ | √ | √ | - |
| 68 | LRNA | √ | √ | √ | - |
| 69 | MBSS | √ | √ | √ | - |
| 70 | NELY | √ | √ | √ | - |
| 71 | PTIS | √ | √ | √ | - |
| 72 | RIGS | √ | √ | - | - |
| 73 | SDMU | √ | √ | - | - |
| 74 | SDMR | √ | √ | - | - |
| 75 | GMCW | √ | √ | √ | √ |
| 76 | TMAS | √ | √ | - | - |
| 77 | WINS | √ | √ | - | - |
| 78 | BALI | √ | √ | - | - |
| 79 | IBST | √ | √ | - | - |
| 80 | INDY | √ | √ | - | - |
| 81 | OASA | √ | √ | - | - |
| 82 | BTPS | √ | √ | √ | - |
| 83 | PNBS | √ | √ | √ | - |
| 84 | ARTA | √ | √ | √ | - |
| 85 | AIMS | √ | √ | √ | - |
| 86 | AKRA | √ | √ | √ | - |
| 87 | APII | √ | √ | √ | - |
| 88 | BMSR | √ | √ | √ | - |
| 89 | CLPI | √ | √ | √ | - |
| 90 | CNKO | √ | √ | √ | - |
| 91 | DSSA | √ | √ | √ | - |
| 92 | EPMT | √ | √ | √ | - |
| 93 | FISH | √ | √ | √ | - |
| 94 | GREN | √ | √ | √ | - |
| 95 | HEXA | √ | √ | √ | - |

| | | | | | |
|-----|------|---|---|---|---|
| 96 | INTA | √ | √ | √ | - |
| 97 | INTD | √ | √ | √ | - |
| 98 | JKON | √ | √ | √ | - |
| 99 | KOBX | √ | √ | √ | - |
| 100 | LTLS | √ | √ | √ | - |
| 101 | MDRN | √ | √ | - | - |
| 102 | MICE | √ | √ | - | - |
| 103 | SDPC | √ | √ | - | - |
| 104 | SQMI | √ | √ | - | - |
| 105 | TGKA | √ | √ | - | - |
| 106 | TIRA | √ | √ | - | - |
| 107 | TRIL | √ | √ | - | - |
| 108 | TURI | √ | √ | - | - |
| 109 | UNTR | √ | √ | - | - |
| 110 | WAPO | √ | √ | - | - |
| 111 | WICO | √ | √ | - | - |
| 112 | ACES | √ | √ | - | - |
| 113 | CENT | √ | √ | - | - |
| 114 | CSAP | √ | √ | - | - |
| 115 | ECII | √ | √ | - | - |
| 116 | ERAA | √ | √ | - | - |
| 117 | GLOB | √ | √ | - | - |
| 118 | HERO | √ | √ | - | - |
| 119 | KOIN | √ | √ | - | - |
| 120 | LPPF | √ | √ | - | - |
| 121 | MAPA | √ | √ | - | - |
| 122 | MAPI | √ | √ | - | - |
| 123 | MPPA | √ | √ | - | - |
| 124 | RALS | √ | √ | - | - |
| 125 | RANC | √ | √ | - | - |
| 126 | RIMO | √ | √ | - | - |
| 127 | SKYB | √ | √ | - | - |
| 128 | SONA | √ | √ | - | - |
| 129 | TELE | √ | √ | - | - |
| 130 | BAYU | √ | √ | - | - |
| 131 | FAST | √ | √ | - | - |
| 132 | HOME | √ | √ | - | - |

| | | | | | |
|-----|------|---|---|---|---|
| 133 | HOTL | √ | √ | - | - |
| 134 | ICON | √ | √ | - | - |
| 135 | INPP | √ | √ | √ | √ |
| 136 | JIHD | √ | √ | - | - |
| 137 | JSPT | √ | √ | - | - |
| 138 | KPIG | √ | √ | √ | √ |
| 139 | MAMI | √ | √ | - | - |
| 140 | PANR | √ | √ | - | - |
| 141 | PDES | √ | √ | - | - |
| 142 | PGLI | √ | √ | - | - |
| 143 | PJAA | √ | √ | - | - |
| 144 | PNSE | √ | √ | - | - |
| 145 | SHID | √ | √ | √ | √ |
| 146 | PTSP | √ | √ | - | - |
| 147 | BLTZ | √ | √ | - | - |
| 148 | JTPE | √ | √ | - | - |
| 149 | KBLV | √ | √ | - | - |
| 150 | LINK | √ | √ | - | - |
| 151 | LPLI | √ | √ | - | - |
| 152 | MDIA | √ | √ | - | - |
| 153 | MNCN | √ | √ | - | - |
| 154 | SCMA | √ | √ | - | - |
| 155 | TMPO | √ | √ | - | - |
| 156 | MIKA | √ | √ | - | - |
| 157 | SAME | √ | √ | - | - |
| 158 | SILO | √ | √ | - | - |
| 159 | SRAJ | √ | √ | - | - |
| 160 | ASGR | √ | √ | - | - |
| 161 | DNET | √ | √ | - | - |
| 162 | MLPT | √ | √ | - | - |
| 163 | MTDL | √ | √ | - | - |
| 164 | BMTR | √ | √ | - | - |
| 165 | MLPL | √ | √ | - | - |
| 166 | SRTG | √ | √ | - | - |
| 167 | GEMA | √ | √ | - | - |
| 168 | ITMA | √ | √ | - | - |
| 169 | MFMI | √ | √ | - | - |

| | | | | | |
|---------------------|------|---------------------------|---|---|---|
| 170 | SUGI | √ | √ | - | - |
| Total Sampel | | 30 × 5 Tahun = 150 | | | |

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.⁷

Dalam penelitian ini variabel independen dan variabel dependen yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian.⁸

a. *Auditor switching* (Y)

Auditor switching adalah pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* dimana, perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary* diberi kode 0, dan perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* diberi kode 1, dan Variabel independen.

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, baik secara positif maupun negatif.⁹

⁷ Ismail Nuridin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendika, 2019), h.122

⁸ *Ibid*

a. Opini audit (X_1)

Opini audit adalah suatu pendapat yang disampaikan oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan klien sesuai dengan standar audit. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) kepada perusahaan klien maka diberi nilai 0. Sedangkan jika auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) kepada perusahaan klien, maka diberi nilai 1.

b. *Audit delay* (X_2)

Audit Delay atau keterlambatan audit adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Perhitungan *audit delay* adalah sebagai berikut:

Audit delay = tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan.

c. *Financial distrees* (X_3)

Financial distrees adalah kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan yang dialami oleh perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity* (DER) atau rasio utang terhadap modal. Hasil perhitungan DER yang aman adalah 100%, apabila nilai DER yang dihasilkan lebih dari 100% maka perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Perhitungan DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \text{Total Liability} : \text{Total Equity}$$

⁹ Muh Fitrah & Dr. Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak, 2017), h.124

Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* dimana, jika perusahaan yang memiliki nilai DER dibawah 100% diberi kode 0, dan perusahaan yang memiliki nilai DER diatas 100% diberi kode 1.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data *statistic*, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang terkait dengan penelitian.¹⁰

Penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2018. Pengumpulan data juga dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari buku-buku, jurnal akuntansi, dan sumber lainnya. Data sekunder diperoleh dengan mengakses situs-situs resmi yang berisi laporan keuangan perusahaan jasa selama tahun 2014-2018 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dengan cara mengunduh di www.idx.co.id.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data dan kemudian menyajikannya.¹¹ Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel di dalam penelitian.

¹⁰ Mahi M, Hikmat, *Metodel dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 83

¹¹ Saiful Khozi, *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 2

2. Analisis Model Regresi Logistik

Regresi logistik adalah sebuah metode analisis yang di mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan pengukuran variabel bersifat *dummy* atau bernilai 0 atau 1.¹² Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat opini audit, *audit delay*, dan *financial distrees* terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 \text{OPINI} + \beta_2 \text{DELAY} + \beta_3 \text{FINANCIAL}$$

Keterangan :

Y : *Auditor switching*

α_0 : konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: koefisien regresi

OPINI : opini audit

DELAY : *audit delay*

FINANCIAL : *financial distrees*

a. Menguji kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat

¹² Kurniawan, *Analisis Data Menggunakan Stata SE 14 (Panduan Analisis, Langkah Lebih Cepat, Lebih Mudah Dan Paling Praktis)*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), h. 103

ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L di transformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Menurut Ghazali (2006) mengatakan bahwa "*cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Sehingga untuk memastikan bawa nilainya bervariasi variabel dependen dari 0 sampai 1 yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dapat dilihat dari *Nagelkerke's R Square*."

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi logistik. Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (*auditor switching*) dapat

diprediksikan oleh variabel independen (opini audit, *audit delay*, *financial distress*). Alasan menggunakan metode ini karena variabel dependen yang digunakan bersifat dikatomi (melakukan *auditor switching* atau tidak melakukan *auditor switching*).

a. Uji Parsial

Uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji wald adalah:¹³

- 1) Jika nilai Signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Secara Simultan

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan sebagaimana uji F pada regresi linier. Uji ini berdasarkan pada nilai -2LL. Selisih antara block 0 dan block 1 dalam -2LL merupakan model *Chi Square* yang dipakai untuk menguji signifikansi secara simultan.

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

¹³ Degibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika: Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, cet 3, 2006), h. 259

- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Pasar Modal Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah hadir sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan ke II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkanya operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.¹

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan Pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :²

¹Bursa Efek Indonesia, *Sejarah dan Milestone* , <http://www.idx.co.id-id/beranda/tentangbei/sejarah>. Diunduh pada tanggal 13 Juni 2020.

² *Ibid*

Tabel 4.1
Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

| Bulan dan Tahun | Perkembangan |
|------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Desember 1912 | Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda |
| 1914 – 1918 | Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I |
| 1925 – 1942 | Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya |
| Awal Tahun 1939 | Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup |
| 1942 – 1952 | Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II |
| 1952 | Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali dengan UU darurat pasar modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950) |
| 1956 | Program nasionalisasi Perusahaan Belanda Bursa Efek semakin tidak aktif |
| 1956 – 1977 | Perdagangan di Bursa Efek vakum |
| 10 Agustus 1977 | Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali Pasar Modal ini ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama |
| 1977 – 1987 | Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten |

| | |
|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrumen pasar modal |
| 1987 | Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia |
| 1988 – 1990 | Paket deregulasi di bidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat |
| 2 Juni 1998 | Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perusahaan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. |
| Desember 1988 | Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. |
| 16 Juni 1989 | Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya |
| 13 Juli 1995 | Swastanisasi BEJ BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati HUT BEJ |
| 22 Mei 1995 | Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (<i>Jakarta Automated Trading System</i>) |
| 10 November 1995 | Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun |

| | |
|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | 1995 tentang pasar modal. Undang- Undang ini diberlakukan mulai januari 1996 |
| 1995 | Bursa parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya |
| 3 Juli 1997 | Lahir Danareksa Syariah oleh PT. Dnareksa Investment Managemen |
| 2000 | System perdagangan tanpa warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia |
| 3 Juli 2000 | Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah |
| 2002 | BEJ mulai mengaplikasikan system perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>) |
| 14 Maret 2003 | Pasar Modal Syariah diresmikan oleh Menteri Keuangan Boediono didampingi ketua BAPEPAM Herwidayatmo, wakil dari MUI, wakil dari DSN pada direksi, direksi perusahaan efek, pengurus organisasi pelaku, dan asosiasi profesi di pasar modal |
| 2007 | Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) berdasarkan kesepakatan RUPSLB pada tanggal 30 Oktober 2007 yang kemudian dituangkan dalam akta penggabungan dan berganti nama menjadi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang resmi beroperasi sejak tanggal 1 November 2007 |
| 2011 | Dibentuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu Indeks yang mencerminkan pergerakan saham-saham |

| | |
|------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan LK (OJK). ISSI diharapkan dapat menjadi acuan tambahan bagi investor saham syariah |
| 2013 | Pasar modal syariah beralih pengawasan ke Otoritas Jasa Keuangan |

Sumber: www.idx.co.id

b. Visi Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi Bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi Bursa Efek Indonesia

Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).³

c. Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa merupakan perusahaan yang kegiatannya menjual atau memberi jasa/pelayanan kepada pihak lain atau masyarakat. Layanan yang diberikan oleh perusahaan jasa hanya dapat dirasakan dan dinikmati. Dengan kata lain pelanggan membayar manfaat yang dirasakan melalui adanya kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan. Beberapa contoh perusahaan jasa adalah perusahaan yang bergerak dibidang transportasi, komunikasi, advokasi, asuransi, perbankan dan sebagainya.

Ciri-ciri perusahaan jasa adalah sebagai berikut:

1. Kegiatannya adalah memberi jasa/pelayanan kepada masyarakat.
2. Pendapatannya berasal dari menjual jasa/pelayanan kepada masyarakat.
3. Tidak terdapat perhitungan harga pokok penjualan.

³ Bursa Efek Indonesia, *Ikhtisar*, <http://idx.co.id>. Di unduh pada tanggal 13 Juni 2020.

2. Deskripsi Data Penelitian

Di bawah ini akan disajikan deskripsi data dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|-----|-------|---------|---------|-------|----------------|----------|
| Opiniaudit | 150 | 1 | 0 | 1 | .38 | .487 | .237 |
| Auditdelay | 150 | 146 | 30 | 176 | 82.88 | 17.665 | 312.039 |
| Financialdistress | 150 | 1 | 0 | 1 | .38 | .487 | .237 |
| Auditorswitching | 150 | 1 | 0 | 1 | .47 | .501 | .251 |
| Valid N (listwise) | 150 | | | | | | |

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut terlihat bahwa dari 30 perusahaan jasa selama 5 tahun pengamatan (2014 – 2018), variabel Opini audit (X1) nilai maximum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0. Nilai rata-rata opini audit sebesar 0,38 dan nilai standard deviasi sebesar 0,487. Hasil ini menunjukkan bahwa standard deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata.

Variabel *Audit delay* (X2) nilai maximum sebesar 176 dan nilai minimum sebesar 30. Nilai rata-rata *audit delay* sebesar 82,88 dan nilai standard deviasi sebesar 17,665. Hasil ini menunjukkan bahwa standard deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata.

Variabel *Financial distress* (X3) nilai maximum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0. Nilai rata-rata *financial distress* sebesar 0,38 dan nilai standard deviasi sebesar 0,487. Hasil ini menunjukkan bahwa standard deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata.

Variabel *Auditor switching* (Y) nilai maximum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0. Nilai rata-rata *auditor switching* sebesar 0,47 dan nilai standard deviasi 0,501. Hasil ini menunjukkan bahwa standard deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata.

3. Analisis Regresi Logistik

a. Menguji kelayakan model regresi

Uji ini dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan melihat signifikansi pada tabel *Hosmer and Lemeshow Test* sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 12.803 | 8 | .119 |

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Chi-square* dari penelitian sebesar 12,803 dan nilai sig sebesar 0.119. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 diterima dan tidak ada

perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati maka dengan ini model regresi logistik dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

Uji ini digunakan untuk melihat model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Dengan membandingkan nilai antara *-2 log likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 log likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Jika terjadi penurunan nilai antara -2LL pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2LL pada akhir (*Block Number* = 1) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hasil uji model fit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Log Likelihood Block 0

Iteration History^{a,b,c}

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |
|-----------|----------------------|--------------|
| | | Constant |
| Step 0 1 | 207.517 | -.107 |
| 2 | 207.517 | -.107 |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 207.517

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

Tabel 4.5
Log Likelihood Block 1

Iteration History^{a,b,c,d}

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients | | | |
|-----------|----------------------|--------------|----------------------|-------------|-----------------------|
| | | Constant | Opinion audit (1) | Audit delay | Financial distress(1) |
| Step 1 1 | 144.736 | -.157 | -2.246 | .018 | -.089 |
| 2 | 141.647 | -1.089 | -2.614 | .033 | -.152 |
| 3 | 141.504 | -1.432 | -2.685 | .038 | -.165 |
| 4 | 141.503 | -1.454 | -2.689 | .038 | -.165 |
| 5 | 141.503 | -1.454 | -2.689 | .038 | -.165 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood:
207.517

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 di atas menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL *block* 0 dengan -2LL *block* 1. Dari hasil perhitungan nilai -2LL terlihat bahwa nilai blok pertama (*Block Number* = 0) sebesar 207,517 dan nilai -2LL pada blok kedua (*Block Number* = 1) sebesar 141,503. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik, karena terdapat penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu Opini audit, *Audit delay*, dan *Financial distress* mampu

menjelaskan variabel dependen yaitu *Auditor switching*. Hasil pengujian koefisien determinasi (*Nagelkerke's R Square*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi
Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 141.503 ^a | .356 | .475 |

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.6 di atas nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,475 (47%) dan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,356 (35%). Sehingga variabel independen yaitu opini audit, *audit delay*, dan *financial distress* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *auditor switching* sebesar 47%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

d. Hasil Analisis Regresi Logistik

Berikut ini hasil uji regresi logistik untuk mengetahui koefisien pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Logistik
Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
|--------------------|-------|------|--------|----|------|--------|
| Step Opiniaudit(1) | 2.689 | .468 | 33.061 | 1 | .000 | .068 |

| | | | | | | | |
|----------------|----------------------|-------|-------|-------|---|------|-------|
| 1 ^a | Auditdelay | .038 | .017 | 5.258 | 1 | .022 | 1.039 |
| | Financialdistress(1) | -.165 | .431 | .146 | 1 | .702 | .848 |
| | Constant | 1.454 | 1.506 | .932 | 1 | .334 | .234 |

a. Variable(s) entered on step 1: Opini audit, Audit delay, Financial distress.

Berdasarkan hasil pengolahan regresi logistik pada tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,454 + 2,689X_1 + 0,038X_2 - 0,165X_3$$

Maksudnya :

1. Nilai konstanta sebesar 1,454 berarti jika koefisien variabel bebasnya diabaikan, maka profitabilitas suatu perusahaan melakukan *auditor switching* akan naik sebesar 1,454.
2. Koefisien variabel opini audit sebesar 2,689 berarti kenaikan sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 2,689
3. Koefisien variabel *audit delay* sebesar 0,038 berarti kenaikan sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 0,038.
4. Koefisien variabel *financial distress* sebesar -0,165 berarti kenaikan sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 0,165.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji Wald)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing pengaruh variabel independen yaitu opini audit, *audit delay* dan *financial distress* terhadap variabel dependen yaitu *auditor Switching* secara parsial. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$

maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji wald yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Uji Parsial

Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
|------------------------|----------------------|-------|-------|--------|----|------|--------|
| Step 1 ^a | Opiniaudit(1) | 2.689 | .468 | 33.061 | 1 | .000 | .068 |
| | Auditadelay | .038 | .017 | 5.258 | 1 | .022 | 1.039 |
| | Financialdistress(1) | -.165 | .431 | .146 | 1 | .702 | .848 |
| | Constant | 1.454 | 1.506 | .932 | 1 | .334 | .234 |

a. Variable(s) entered on step 1: Opiniaudit, Auditadelay, Financialdistress.

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1,454 artinya jika koefisien variabel lain bebas diabaikan, maka probabilitas suatu perusahaan melakukan *auditor switching* akan naik sebesar 1,454.
- Opini audit menunjukkan nilai koefisien sebesar 2,689 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.
- Audit delay* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,038 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022 yang berarti lebih kecil 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

- d. *Financial distress* menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,165 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,702 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *auditor switching*.

b. Uji Simultan

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel opini audit, *audit delay*, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil *Omnibus Test of Model Coefficient* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Uji Simultan (*Likelihood*)

Omnibus Tests of Model Coefficients

| | Chi-square | Df | Sig. |
|-------------|------------|----|------|
| Step 1 Step | 66.014 | 3 | .000 |
| Block | 66.014 | 3 | .000 |
| Model | 66.014 | 3 | .000 |

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat hasil *Chi-Square* sebesar 66,014 dengan df sebesar 3 dan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit, *audit delay*, dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara Opini audit, *Audit delay*, dan *Financial distress* terhadap *Auditor switching* pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2015. Hasil pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa opini audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI . Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 2,689 menyatakan bahwa setiap kenaikan Opini audit sebesar 1 satuan akan menaikkan *auditor switching* pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 sebesar 2,689 satuan. Nilai koefisien sebesar 2,689 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka akan terjadi peningkatan *auditor switching* dengan demikian (H1) diterima.

Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan. Opini audit dapat memicu klien untuk mengganti auditornya ketika klien tidak setuju dengan opini yang diberikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, opini audit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*. Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar keinginan auditor untuk menerbitkan opini selain wajar tanpa pengecualian, semakin besar pula kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan *auditor switching*. Penelitian ini mendukung pada hasil penelitian Siti Sarah (2018) opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Suprpto Pasaribu (2017) opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

2. Pengaruh *Audit delay* terhadap *Auditor switching* pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa *Audit delay* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor switching* pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,038 menyatakan bahwa setiap kenaikan *audit delay* sebesar 1 satuan akan menaikkan *auditor switching* pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 sebesar 0,038 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,022 yang berarti lebih kecil 0,05. Hal ini berarti, jika *audit delay* mengalami peningkatan, maka *auditor switching* juga akan mengalami peningkatan dengan demikian (H2) diterima.

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian tugas audit yang dihitung dari tanggal tutup buku sampai laporan audit di tandatangani oleh auditor. Keterlambatan audit akan mempengaruhi reaksi investor, dimana kepercayaan investor terhadap perusahaan akan menurun karena keterlambatan tersebut dianggap sebagai pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Dari penelitian yang dilakukan, *audit delay* merupakan salah satu factor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*. Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami keterlambatan audit memiliki kecenderungan yang lebih besar melakukan *auditor switching* pada periode selanjutnya agar dapat memperoleh kepercayaan kembali dari investor. Penelitian ini mendukung pada hasil penelitian Farida Masruroh (2016) *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Suprpto Pasaribu (2017) *audit delay* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

3. Pengaruh *Financial distress* terhadap *Auditor switching* pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,165 menyatakan bahwa setiap kenaikan *financial distress* sebesar 1 satuan akan menurunkan *auditor switching* pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 sebesar 0,165 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,702 yang berarti lebih besar dari 0,05 dengan demikian (H3) diterima.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mendapat persepsi negatif dari para investor sehingga investor kurang percaya terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, peningkatan *fee* audit yang harus dibayarkan oleh klien saat pertama kali melakukan pergantian auditor juga tidak dapat dilakukan oleh perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Sehingga perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak melakukan *auditor switching* pada periode selanjutnya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti, jika perusahaan mengalami *financial distress* yang tinggi, maka akan menurunkan tingkat *auditor switching*. Penelitian ini mendukung pada hasil penelitian Farida Masrurah (2016) dan Suprpto Pasaribu (2017) *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

4. Pengaruh Opini audit, *Audit delay* dan *Financial distress* terhadap *Auditor switching* pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa opini audit, *audit delay* dan *financial distress* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini ditunjukkan dengan *Chi-Square* sebesar 66,014 dengan df sebesar 3 dan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit, *audit delay*, dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,475 (47%) dan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,356 (35%). Sehingga variabel independen yaitu opini audit, *audit delay*, dan *financial distress* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *auditor switching* sebesar 47%, sedangkan sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini.

Penelitian ini mendukung pada hasil penelitian Farida Masruroh (2016) opini audit, *audit delay* dan *financial distress* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. bahwa dan juga hasil penelitian oleh Suprpto Pasaribu (2017) bahwa opini audit, *audit delay* dan *financial distress* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Jadi dapat disimpulkan bahwa opini audit, *audit delay* dan *financial distress* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari opini audit, *audit delay* dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini berarti jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka akan terjadi peningkatan *auditor switching*.
2. *Audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini berarti, jika *audit delay* mengalami peningkatan, maka *auditor switching* juga akan mengalami peningkatan.
3. *Financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini berarti, jika perusahaan mengalami *financial distress* yang tinggi, maka akan menurunkan tingkat *auditor switching*.
4. Opini audit, *audit delay* dan *financial distress* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan , maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Opini audit yang diberikan oleh auditor berupa opini wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan akan dinilai baik oleh investor dengan demikian para investor akan menginvestasikan dananya pada perusahaan.
2. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh auditor, maka perusahaan akan dinilai baik oleh investor dengan demikian investor akan menginvestasikan dananya pada perusahaan. Jika perusahaan mengalami keterlambatan audit akan mengakibatkan investor berfikir kembali untuk melakukan investasi.
3. Kondisi keuangan perusahaan yang baik, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzrin, Ahmad Raja et all. *Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting, Malaysian Evidence*, 2003
- Ahmad Izzan. *Studi Kaidah Tafsir Al-Quran*, Bandung: Humaniora
- Aprilia, Renata Dwi. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor switching pada Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017*, Skripsi, STIE Pebanas Surabaya, 2019
- Bursa Efek Indonesia, *Sejarah dan Milestone*, <http://www.idx.id.Beranda/tentangbei/sejarah/>, diakses 13 juni 2020
- Bursa Efek Indonesia, *Ikhtisar*, <http://www.idx.id.Beranda/tentangbei/ikhtisar>, diakses 13 juni 2020
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Tangerang Selatan: kalim
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012
- Fachrudin, Khaira Amalia. *Kesulitan Keuangan dan Personal*, Medan: USU Press
- Fitrah, Muh. & Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: Cv Jejak, 2017
- Ghozi, Saiful. *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015
- Herry, *Auditing and Asurans Integrated and Comprehensive Edition*, Jakarta: PT.Grasindo, 2017
- Hikmat, Mahi M. *Metapel dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011

- Ikhsan, Arfan dkk. *Analisa Laporan Keuangan*, Medan: Madenatera Qualifiedpublisher, 2018
- Junaidi dkk. *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*, Yogyakarta: CV Andi Offest, 2016
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK/.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik
- Kurniawan. *Analisis Data Menggunakan Stata SE 14 (Panduan Analisis, Langkah Lebih Cepat, Lebih Mudah Dan Paling Praktis)*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Mufarrikoh, Zainatul. *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020
- Nuridin, Ismail. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendika, 2019
- Pasaribu, Suprpto. *Pengaruh Financial Distrees, Opini Audit, Audit Delay, dan Biaya Audit terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Terbuka (TBK) yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2016* Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2017
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik
- PMK No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik
- QS As-Syu'ara (26) : 181-184
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016

- Ruroh, Farida Mas. *Pengaruh pergantian manajemen, Kesulitan keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016
- Sari, Rida Perwita dkk. *Pemeriksaan Akuntansi dan Contoh Kasus di Indonesia*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019
- Sawir, Agnes. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Siagian, Degibson dan Sugiarto. *Metode Statistika: Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, cet 3, 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sukrino, Agoes. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi Oleh Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan statistika*, Yogyakarta: Deepublish, 2016

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

| No | Kode | Kriteria Sampel | | | |
|----|------|-----------------|------------|------------|------------|
| | | Kriteria 1 | Kriteria 2 | Kriteria 3 | Kriteria 4 |
| 1 | APLN | √ | √ | √ | √ |
| 2 | ASRI | √ | √ | √ | √ |
| 3 | BAPA | √ | √ | - | - |
| 4 | BCIP | √ | √ | √ | √ |
| 5 | BEST | √ | √ | - | - |
| 6 | BIPP | √ | √ | √ | √ |
| 7 | BKDP | √ | √ | - | - |
| 8 | BKSL | √ | √ | - | - |
| 9 | BSDE | √ | √ | - | - |
| 10 | COWL | √ | √ | √ | √ |
| 11 | CTRA | √ | √ | √ | √ |
| 12 | DART | √ | √ | √ | √ |
| 13 | DILD | √ | √ | √ | √ |
| 14 | DUTI | √ | √ | - | - |
| 15 | LAMI | √ | √ | √ | √ |
| 16 | EMDE | √ | √ | √ | - |
| 17 | FMII | √ | √ | √ | √ |
| 18 | GAMA | √ | √ | √ | √ |
| 19 | GMTD | √ | √ | √ | √ |
| 20 | GPRA | √ | √ | - | - |
| 21 | JRPT | √ | √ | - | - |
| 22 | KIJA | √ | √ | - | - |
| 23 | LCGP | √ | √ | √ | √ |
| 24 | LPCK | √ | √ | - | - |
| 25 | LPKR | √ | √ | - | - |
| 26 | MDLN | √ | √ | - | - |
| 27 | MKPI | √ | √ | - | - |
| 28 | MTLA | √ | √ | - | - |
| 29 | NIRO | √ | √ | √ | √ |
| 30 | OMRE | √ | √ | √ | √ |
| 31 | PLIN | √ | √ | - | - |

| | | | | | |
|----|------|---|---|---|---|
| 32 | DMAS | √ | √ | √ | √ |
| 33 | PWON | √ | √ | - | - |
| 34 | RBMS | √ | √ | √ | √ |
| 35 | RDTX | √ | √ | - | - |
| 36 | RODA | √ | √ | - | - |
| 37 | SCBD | √ | √ | √ | √ |
| 38 | SMDM | √ | √ | √ | √ |
| 39 | SMRA | √ | √ | √ | √ |
| 40 | TARA | √ | √ | - | - |
| 41 | ACST | √ | √ | - | - |
| 42 | ADHI | √ | √ | √ | √ |
| 43 | DGIK | √ | √ | - | - |
| 44 | NRCA | √ | √ | - | - |
| 45 | PTPP | √ | √ | - | - |
| 46 | SSIA | √ | √ | √ | √ |
| 47 | TOTL | √ | √ | - | - |
| 48 | WIKI | √ | √ | - | - |
| 49 | WSKT | √ | √ | - | - |
| 50 | BUVA | √ | √ | √ | √ |
| 51 | PGAS | √ | √ | - | - |
| 52 | POWR | √ | √ | - | - |
| 53 | RAJA | √ | √ | - | - |
| 54 | JSMR | √ | √ | - | - |
| 55 | META | √ | √ | - | - |
| 56 | ISAT | √ | √ | √ | √ |
| 57 | TLKM | √ | √ | - | - |
| 58 | BBRM | √ | √ | - | - |
| 59 | BIRD | √ | √ | - | - |
| 60 | GOLD | √ | √ | √ | √ |
| 61 | EXCL | √ | √ | √ | √ |
| 62 | CASS | √ | √ | - | - |
| 63 | GIAA | √ | √ | - | - |
| 64 | HITS | √ | √ | √ | - |
| 65 | IATA | √ | √ | √ | - |
| 66 | INDX | √ | √ | √ | - |
| 67 | KARW | √ | √ | √ | - |
| 68 | LRNA | √ | √ | √ | - |

| | | | | | |
|-----|------|---|---|---|---|
| 69 | MBSS | √ | √ | √ | - |
| 70 | NELY | √ | √ | √ | - |
| 71 | PTIS | √ | √ | √ | - |
| 72 | RIGS | √ | √ | - | - |
| 73 | SDMU | √ | √ | - | - |
| 74 | SDMR | √ | √ | - | - |
| 75 | GMCW | √ | √ | √ | √ |
| 76 | TMAS | √ | √ | - | - |
| 77 | WINS | √ | √ | - | - |
| 78 | BALI | √ | √ | - | - |
| 79 | IBST | √ | √ | - | - |
| 80 | INDY | √ | √ | - | - |
| 81 | OASA | √ | √ | - | - |
| 82 | BTPS | √ | √ | √ | - |
| 83 | PNBS | √ | √ | √ | - |
| 84 | ARTA | √ | √ | √ | - |
| 85 | AIMS | √ | √ | √ | - |
| 86 | AKRA | √ | √ | √ | - |
| 87 | APII | √ | √ | √ | - |
| 88 | BMSR | √ | √ | √ | - |
| 89 | CLPI | √ | √ | √ | - |
| 90 | CNKO | √ | √ | √ | - |
| 91 | DSSA | √ | √ | √ | - |
| 92 | EPMT | √ | √ | √ | - |
| 93 | FISH | √ | √ | √ | - |
| 94 | GREN | √ | √ | √ | - |
| 95 | HEXA | √ | √ | √ | - |
| 96 | INTA | √ | √ | √ | - |
| 97 | INTD | √ | √ | √ | - |
| 98 | JKON | √ | √ | √ | - |
| 99 | KOBX | √ | √ | √ | - |
| 100 | LTLS | √ | √ | √ | - |
| 101 | MDRN | √ | √ | - | - |
| 102 | MICE | √ | √ | - | - |
| 103 | SDPC | √ | √ | - | - |
| 104 | SQMI | √ | √ | - | - |
| 105 | TGKA | √ | √ | - | - |

| | | | | | |
|-----|------|---|---|---|---|
| 106 | TIRA | √ | √ | - | - |
| 107 | TRIL | √ | √ | - | - |
| 108 | TURI | √ | √ | - | - |
| 109 | UNTR | √ | √ | - | - |
| 110 | WAPO | √ | √ | - | - |
| 111 | WICO | √ | √ | - | - |
| 112 | ACES | √ | √ | - | - |
| 113 | CENT | √ | √ | - | - |
| 114 | CSAP | √ | √ | - | - |
| 115 | ECII | √ | √ | - | - |
| 116 | ERAA | √ | √ | - | - |
| 117 | GLOB | √ | √ | - | - |
| 118 | HERO | √ | √ | - | - |
| 119 | KOIN | √ | √ | - | - |
| 120 | LPPF | √ | √ | - | - |
| 121 | MAPA | √ | √ | - | - |
| 122 | MAPI | √ | √ | - | - |
| 123 | MPPA | √ | √ | - | - |
| 124 | RALS | √ | √ | - | - |
| 125 | RANC | √ | √ | - | - |
| 126 | RIMO | √ | √ | - | - |
| 127 | SKYB | √ | √ | - | - |
| 128 | SONA | √ | √ | - | - |
| 129 | TELE | √ | √ | - | - |
| 130 | BAYU | √ | √ | - | - |
| 131 | FAST | √ | √ | - | - |
| 132 | HOME | √ | √ | - | - |
| 133 | HOTL | √ | √ | - | - |
| 134 | ICON | √ | √ | - | - |
| 135 | INPP | √ | √ | √ | √ |
| 136 | JIHD | √ | √ | - | - |
| 137 | JSPT | √ | √ | - | - |
| 138 | KPIG | √ | √ | √ | √ |
| 139 | MAMI | √ | √ | - | - |
| 140 | PANR | √ | √ | - | - |
| 141 | PDES | √ | √ | - | - |
| 142 | PGLI | √ | √ | - | - |

| | | | | | |
|---------------------|------|-----------|---|---|---|
| 143 | PJAA | √ | √ | - | - |
| 144 | PNSE | √ | √ | - | - |
| 145 | SHID | √ | √ | √ | √ |
| 146 | PTSP | √ | √ | - | - |
| 147 | BLTZ | √ | √ | - | - |
| 148 | JTPE | √ | √ | - | - |
| 149 | KBLV | √ | √ | - | - |
| 150 | LINK | √ | √ | - | - |
| 151 | LPLI | √ | √ | - | - |
| 152 | MDIA | √ | √ | - | - |
| 153 | MNCN | √ | √ | - | - |
| 154 | SCMA | √ | √ | - | - |
| 155 | TMPO | √ | √ | - | - |
| 156 | MIKA | √ | √ | - | - |
| 157 | SAME | √ | √ | - | - |
| 158 | SILO | √ | √ | - | - |
| 159 | SRAJ | √ | √ | - | - |
| 160 | ASGR | √ | √ | - | - |
| 161 | DNET | √ | √ | - | - |
| 162 | MLPT | √ | √ | - | - |
| 163 | MTDL | √ | √ | - | - |
| 164 | BMTR | √ | √ | - | - |
| 165 | MLPL | √ | √ | - | - |
| 166 | SRTG | √ | √ | - | - |
| 167 | GEMA | √ | √ | - | - |
| 168 | ITMA | √ | √ | - | - |
| 169 | MFMI | √ | √ | - | - |
| 170 | SUGI | √ | √ | - | - |
| Total Sampel | | 30 | | | |

Lampiran 2**Data Opini Audit**

| No | Kode Perusahaan | Opini Audit | | | | |
|----|-----------------|-------------|---------|---------|---------|---------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | APLN | WTP | WTP + P | WTP + P | WTP | WTP |
| 2 | ASRI | WTP | WTP | WTP | WTP + P | WTP |
| 3 | BIPP | WTP + P | WTP + P | WTP + P | WTP | WTP |
| 4 | BCIP | WTP | WTP | WTP | WTP + P | WTP + P |
| 5 | CTRA | WTP | WTP | WTP + P | WTP | WTP |
| 6 | COWL | WTP + P | WTP | WTP | WTP + P | WTP + P |
| 7 | SCBD | WTP | WTP + P | WTP | WTP | WTP |
| 8 | DART | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP |
| 9 | LCGP | WTP | WTP + P | WTP + P | WTP + P | WTP + P |
| 10 | FMII | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP |
| 11 | GAMA | WTP + P | WTP + P | WTP | WTP | WTP + P |
| 12 | GMTD | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP |
| 13 | OMRE | WTP + P | WTP + P | WTP | WTP + P | WTP + P |

| | | | | | | |
|----|------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 14 | DILD | WTP + P | WTP | WTP | WTP | WTP |
| 15 | LAMI | WTP | WTP + P | WTP | WTP | WTP + P |
| 16 | KPIG | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP |
| 17 | ADHI | WTP | WTP | WTP | WTP + P | WTP + P |
| 18 | NIRO | WTP + P | WTP + P | WTP | WTP | WTP |
| 19 | DMAS | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP |
| 20 | RBMS | WTP + P | WTP | WTP + P | WTP | WTP + P |
| 21 | SMRA | WTP | WTP + P | WTP | WTP | WTP |
| 22 | SSIA | WTP + P | WTP + P | WTP + P | WTP + P | WTP + P |
| 23 | SMDM | WTP | WTP | WTP + P | WTP + P | WTP + P |
| 24 | BUVA | WTP | WTP + P | WTP | WTP | WTP |
| 25 | GMCW | WTP + P | WTP + P | WTP + P | WTP | WTP |
| 26 | SHID | WTP + P | WTP | WTP | WTP + P | WTP + P |
| 27 | INPP | WTP + P | WTP + P | WTP | WTP | WTP |
| 28 | ISAT | WTP | WTP + | WTP | WTP | WTP + |

| | | | | | | |
|----|------|------------|------------|------------|-----|------------|
| | | | P | | | P |
| 29 | GOLD | WTP + P | WTP + P | WTP + P | WTP | WTP + P |
| 30 | EXCL | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP |

Data Audit Delay

| No | Kode Perusahaan | Audit Delay | | | | |
|----|--------------------|-------------|------|------|------|------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | APLN | 90 | 80 | 176 | 86 | 82 |
| 2 | ASRI | 75 | 82 | 81 | 75 | 71 |
| 3 | BIPP | 69 | 106 | 75 | 79 | 88 |
| 4 | BCIP | 84 | 73 | 62 | 111 | 92 |
| 5 | CTRA | 83 | 89 | 89 | 88 | 87 |
| 6 | COWL | 99 | 94 | 77 | 56 | 119 |
| 7 | SCBD | 87 | 91 | 76 | 88 | 82 |
| 8 | DART | 80 | 89 | 87 | 87 | 88 |
| 9 | LCGP | 85 | 100 | 117 | 90 | 95 |
| 10 | FMII | 83 | 83 | 87 | 81 | 82 |
| 11 | GAMA | 95 | 92 | 89 | 88 | 89 |
| 12 | GMTD | 71 | 80 | 47 | 49 | 42 |
| 13 | OMRE | 109 | 101 | 87 | 88 | 87 |
| 14 | DILD | 92 | 91 | 87 | 72 | 85 |
| 15 | LAMI | 80 | 90 | 77 | 65 | 99 |
| 16 | KPIG | 85 | 90 | 73 | 57 | 81 |

| | | | | | | |
|----|------|-----|-----|----|-----|-----|
| 17 | ADHI | 76 | 84 | 44 | 45 | 85 |
| 18 | NIRO | 94 | 91 | 87 | 88 | 89 |
| 19 | DMAS | 66 | 41 | 43 | 44 | 73 |
| 20 | RBMS | 90 | 82 | 76 | 80 | 79 |
| 21 | SMRA | 65 | 101 | 84 | 86 | 112 |
| 22 | SSIA | 97 | 95 | 90 | 88 | 65 |
| 23 | SMDM | 80 | 73 | 53 | 117 | 68 |
| 24 | BUVA | 81 | 90 | 84 | 89 | 78 |
| 25 | GMCW | 102 | 95 | 90 | 99 | 76 |
| 26 | SHID | 96 | 84 | 84 | 81 | 95 |
| 27 | INPP | 97 | 91 | 83 | 72 | 86 |
| 28 | ISAT | 89 | 76 | 74 | 88 | 109 |
| 29 | GOLD | 91 | 77 | 77 | 74 | 83 |
| 30 | EXCL | 92 | 98 | 31 | 30 | 45 |

Data Financial Distress

| No | Kode Perusahaan | <i>Financial Distress</i> | | | | |
|----|--------------------|---------------------------|------|------|------|------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | APLN | 180% | 170% | 157% | 80% | 85% |
| 2 | ASRI | 166% | 183% | 181% | 142% | 119% |
| 3 | BIPP | 36% | 23% | 20% | 44% | 82% |
| 4 | BCIP | 136% | 130% | 158% | 134% | 141% |
| 5 | CTRA | 104% | 101% | 103% | 105% | 106% |
| 6 | COWL | 173% | 202% | 191% | 217% | 307% |
| 7 | SCBD | 41% | 40% | 39% | 35% | 31% |

| | | | | | | |
|----|------|------|------|------|------|------|
| 8 | DART | 58% | 67% | 67% | 79% | 93% |
| 9 | LCGP | 7% | 6% | 3% | 3% | 3% |
| 10 | FMII | 61% | 31% | 15% | 18% | 39% |
| 11 | GAMA | 27% | 22% | 23% | 28% | 25% |
| 12 | GMTD | 129% | 130% | 92% | 77% | 64% |
| 13 | MORE | 41% | 8% | 4% | 6% | 11% |
| 14 | DILD | 101% | 116% | 134% | 119% | 120% |
| 15 | LAMI | 59% | 16% | 15% | 20% | 32% |
| 16 | KPIG | 24% | 25% | 26% | 24% | 35% |
| 17 | ADHI | 497% | 225% | 268% | 283% | 379% |
| 18 | NIRO | 75% | 14% | 28% | 34% | 24% |
| 19 | DMAS | 19% | 12% | 6% | 7% | 4% |
| 20 | RBMS | 18% | 9% | 3% | 87% | 43% |
| 21 | SMRA | 147% | 149% | 155% | 159% | 157% |
| 22 | SSIA | 97% | 94% | 115% | 98% | 69% |
| 23 | SMDM | 43% | 29% | 25% | 26% | 24% |
| 24 | BUVA | 89% | 83% | 74% | 92% | 77% |
| 25 | GMCW | 445% | 417% | 468% | 426% | 415% |
| 26 | SHID | 52% | 38% | 36% | 48% | 48% |
| 27 | INPP | 84% | 24% | 26% | 57% | 60% |
| 28 | ISAT | 273% | 318% | 259% | 242% | 338% |
| 29 | GOLD | 18% | 22% | 79% | 92% | 154% |
| 30 | EXCL | 356% | 318% | 159% | 160% | 214% |

Data Penelitian Tahun 2014

| No | Kode Perusahaan | Auditor Switching | Opini Audit | Audit Delay | Financial Distress |
|----|-----------------|-------------------|-------------|-------------|--------------------|
| | | Kode | Kode | Kode | Kode |
| 1 | APLN | 1 | 0 | 90 | 1 |
| 2 | ASRI | 0 | 0 | 75 | 1 |
| 3 | BIPP | 1 | 1 | 69 | 0 |
| 4 | BCIP | 0 | 0 | 84 | 1 |
| 5 | CTRA | 0 | 0 | 83 | 1 |
| 6 | COWL | 1 | 1 | 99 | 1 |

| | | | | | |
|----|------|---|---|-----|---|
| 7 | SCBD | 0 | 0 | 87 | 0 |
| 8 | DART | 0 | 0 | 80 | 0 |
| 9 | LCGP | 0 | 0 | 85 | 0 |
| 10 | FMII | 0 | 0 | 83 | 0 |
| 11 | GAMA | 1 | 1 | 95 | 0 |
| 12 | GMTD | 0 | 0 | 71 | 1 |
| 13 | MORE | 1 | 1 | 109 | 0 |
| 14 | DILD | 1 | 1 | 92 | 1 |
| 15 | LAMI | 0 | 0 | 80 | 0 |
| 16 | KPIG | 0 | 0 | 85 | 0 |
| 17 | ADHI | 0 | 0 | 76 | 1 |
| 18 | NIRO | 1 | 1 | 94 | 0 |
| 19 | DMAS | 0 | 0 | 66 | 0 |
| 20 | RBMS | 1 | 1 | 90 | 0 |
| 21 | SMRA | 0 | 0 | 65 | 1 |
| 22 | SSIA | 1 | 1 | 97 | 0 |
| 23 | SMDM | 0 | 0 | 80 | 0 |
| 24 | BUVA | 0 | 0 | 81 | 0 |
| 25 | GMCW | 1 | 1 | 102 | 1 |
| 26 | SHID | 1 | 1 | 96 | 0 |
| 27 | INPP | 1 | 1 | 97 | 0 |
| 28 | ISAT | 0 | 0 | 89 | 1 |
| 29 | GOLD | 1 | 1 | 91 | 0 |
| 30 | EXCL | 1 | 0 | 92 | 1 |

Data Penelitian Tahun 2015

| No | Kode Perusahaan | <i>Auditor Switching</i> | <i>Opini Audit</i> | <i>Audit Delay</i> | <i>Financial Distress</i> |
|----|--------------------|------------------------------|------------------------|------------------------|-------------------------------|
| | | Kode | Kode | Kode | Kode |
| 1 | APLN | 1 | 1 | 80 | 1 |
| 2 | ASRI | 1 | 0 | 82 | 1 |
| 3 | BIPP | 1 | 1 | 106 | 0 |
| 4 | BCIP | 0 | 0 | 73 | 1 |
| 5 | CTRA | 1 | 0 | 89 | 1 |

| | | | | | |
|----|------|---|---|-----|---|
| 6 | COWL | 1 | 0 | 94 | 1 |
| 7 | SCBD | 1 | 1 | 91 | 0 |
| 8 | DART | 1 | 0 | 89 | 0 |
| 9 | LCGP | 1 | 1 | 100 | 0 |
| 10 | FMII | 0 | 0 | 83 | 0 |
| 11 | GAMA | 1 | 1 | 92 | 0 |
| 12 | GMTD | 1 | 0 | 80 | 1 |
| 13 | OMRE | 1 | 1 | 101 | 0 |
| 14 | DILD | 1 | 0 | 91 | 1 |
| 15 | LAMI | 1 | 1 | 90 | 0 |
| 16 | KPIG | 0 | 0 | 90 | 0 |
| 17 | ADHI | 0 | 0 | 84 | 1 |
| 18 | NIRO | 1 | 1 | 91 | 0 |
| 19 | DMAS | 1 | 0 | 41 | 0 |
| 20 | RBMS | 1 | 0 | 82 | 0 |
| 21 | SMRA | 0 | 1 | 101 | 1 |
| 22 | SSIA | 1 | 1 | 95 | 0 |
| 23 | SMDM | 0 | 0 | 73 | 0 |
| 24 | BUVA | 1 | 1 | 90 | 0 |
| 25 | GMCW | 1 | 1 | 95 | 1 |
| 26 | SHID | 0 | 0 | 84 | 0 |
| 27 | INPP | 1 | 1 | 91 | 0 |
| 28 | ISAT | 1 | 1 | 76 | 1 |
| 29 | GOLD | 1 | 1 | 77 | 0 |
| 30 | EXCL | 0 | 0 | 98 | 1 |

Data Penelitian Tahun 2016

| No | Kode Perusahaan | <i>Auditor Switching</i> | <i>Opini Audit</i> | <i>Audit Delay</i> | <i>Financial Distress</i> |
|----|--------------------|------------------------------|------------------------|------------------------|-------------------------------|
| | | Kode | Kode | Kode | Kode |
| 1 | APLN | 1 | 1 | 176 | 1 |
| 2 | ASRI | 0 | 0 | 81 | 1 |
| 3 | BIPP | 1 | 1 | 75 | 0 |
| 4 | BCIP | 1 | 0 | 62 | 1 |

| | | | | | |
|----|------|---|---|-----|---|
| 5 | CTRA | 1 | 1 | 89 | 1 |
| 6 | COWL | 0 | 0 | 77 | 1 |
| 7 | SCBD | 1 | 0 | 76 | 0 |
| 8 | DART | 1 | 0 | 87 | 0 |
| 9 | LCGP | 1 | 1 | 117 | 0 |
| 10 | FMII | 1 | 0 | 87 | 0 |
| 11 | GAMA | 1 | 0 | 89 | 0 |
| 12 | GMTD | 0 | 0 | 47 | 0 |
| 13 | MORE | 0 | 0 | 87 | 0 |
| 14 | DILD | 0 | 0 | 87 | 1 |
| 15 | LAMI | 0 | 0 | 77 | 0 |
| 16 | KPIG | 0 | 0 | 73 | 0 |
| 17 | ADHI | 0 | 0 | 44 | 1 |
| 18 | NIRO | 0 | 0 | 87 | 0 |
| 19 | DMAS | 0 | 0 | 43 | 0 |
| 20 | RBMS | 1 | 1 | 76 | 0 |
| 21 | SMRA | 0 | 0 | 84 | 1 |
| 22 | SSIA | 1 | 1 | 90 | 1 |
| 23 | SMDM | 1 | 0 | 53 | 0 |
| 24 | BUVA | 1 | 0 | 84 | 0 |
| 25 | GMCW | 1 | 1 | 90 | 1 |
| 26 | SHID | 0 | 0 | 84 | 0 |
| 27 | INPP | 0 | 0 | 83 | 0 |
| 28 | ISAT | 0 | 0 | 74 | 1 |
| 29 | GOLD | 0 | 1 | 77 | 0 |
| 30 | EXCL | 0 | 0 | 31 | 1 |

Data Penelitian Tahun 2017

| No | Kode Perusahaan | <i>Auditor Switching</i> | <i>Opini Audit</i> | <i>Audit Delay</i> | <i>Financial Distress</i> |
|----|--------------------|------------------------------|------------------------|------------------------|-------------------------------|
| | | Kode | Kode | Kode | Kode |
| 1 | APLN | 0 | 0 | 86 | 0 |
| 2 | ASRI | 1 | 1 | 75 | 1 |
| 3 | BIPP | 0 | 0 | 79 | 0 |
| 4 | BCIP | 1 | 1 | 111 | 1 |

| | | | | | |
|----|------|---|---|-----|---|
| 5 | CTRA | 0 | 0 | 88 | 1 |
| 6 | COWL | 0 | 1 | 56 | 1 |
| 7 | SCBD | 0 | 0 | 88 | 0 |
| 8 | DART | 0 | 0 | 87 | 0 |
| 9 | LCGP | 1 | 1 | 90 | 0 |
| 10 | FMII | 0 | 0 | 81 | 0 |
| 11 | GAMA | 0 | 0 | 88 | 0 |
| 12 | GMTD | 0 | 0 | 49 | 0 |
| 13 | MORE | 1 | 1 | 88 | 0 |
| 14 | DILD | 1 | 0 | 72 | 1 |
| 15 | LAMI | 1 | 0 | 65 | 0 |
| 16 | KPIG | 0 | 0 | 57 | 0 |
| 17 | ADHI | 1 | 1 | 45 | 1 |
| 18 | NIRO | 0 | 0 | 88 | 0 |
| 19 | DMAS | 0 | 0 | 44 | 0 |
| 20 | RBMS | 0 | 0 | 80 | 0 |
| 21 | SMRA | 0 | 0 | 86 | 1 |
| 22 | SSIA | 1 | 1 | 88 | 0 |
| 23 | SMDM | 1 | 1 | 117 | 0 |
| 24 | BUVA | 0 | 0 | 89 | 0 |
| 25 | GMCW | 1 | 0 | 99 | 1 |
| 26 | SHID | 1 | 1 | 81 | 0 |
| 27 | INPP | 0 | 0 | 72 | 0 |
| 28 | ISAT | 0 | 0 | 88 | 1 |
| 29 | GOLD | 1 | 0 | 74 | 0 |
| 30 | EXCL | 0 | 0 | 30 | 1 |

Data Penelitian Tahun 2018

| No | Kode Perusahaan | <i>Auditor Switching</i> | <i>Opini Audit</i> | <i>Audit Delay</i> | <i>Financial Distress</i> |
|----|--------------------|------------------------------|------------------------|------------------------|-------------------------------|
| | | Kode | Kode | Kode | Kode |
| 1 | APLN | 0 | 0 | 82 | 0 |
| 2 | ASRI | 0 | 0 | 71 | 1 |
| 3 | BIPP | 0 | 0 | 88 | 0 |

| | | | | | |
|----|------|---|---|-----|---|
| 4 | BCIP | 1 | 1 | 92 | 1 |
| 5 | CTRA | 0 | 0 | 87 | 1 |
| 6 | COWL | 1 | 1 | 119 | 1 |
| 7 | SCBD | 0 | 0 | 82 | 0 |
| 8 | DART | 0 | 0 | 88 | 0 |
| 9 | LCGP | 1 | 1 | 95 | 0 |
| 10 | FMII | 0 | 0 | 82 | 0 |
| 11 | GAMA | 1 | 1 | 89 | 0 |
| 12 | GMTD | 0 | 0 | 42 | 0 |
| 13 | MORE | 0 | 1 | 87 | 0 |
| 14 | DILD | 0 | 0 | 85 | 1 |
| 15 | LAMI | 1 | 1 | 99 | 0 |
| 16 | KPIG | 0 | 0 | 81 | 0 |
| 17 | ADHI | 0 | 1 | 85 | 1 |
| 18 | NIRO | 0 | 0 | 89 | 0 |
| 19 | DMAS | 0 | 0 | 73 | 0 |
| 20 | RBMS | 0 | 1 | 79 | 0 |
| 21 | SMRA | 1 | 0 | 112 | 1 |
| 22 | SSIA | 0 | 1 | 65 | 0 |
| 23 | SMDM | 1 | 1 | 68 | 0 |
| 24 | BUVA | 0 | 0 | 78 | 0 |
| 25 | GMCW | 0 | 0 | 76 | 1 |
| 26 | SHID | 1 | 1 | 95 | 0 |
| 27 | INPP | 0 | 0 | 86 | 0 |
| 28 | ISAT | 1 | 1 | 109 | 1 |
| 29 | GOLD | 0 | 1 | 83 | 1 |
| 30 | EXCL | 0 | 0 | 45 | 1 |

Lampiran 3

Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|-----|-------|---------|---------|-------|----------------|----------|
| Opiniaudit | 150 | 1 | 0 | 1 | .19 | .396 | .157 |
| Auditdelay | 150 | 146 | 30 | 176 | 81.49 | 17.034 | 290.144 |
| Financialdistress | 150 | 1 | 0 | 1 | .38 | .487 | .237 |
| Auditorswitching | 150 | 1 | 0 | 1 | .43 | .497 | .247 |
| Valid N (listwise) | 150 | | | | | | |

2. Regresi Logistik

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

| | | -2 Log likelihood | Coefficients |
|-----------|---|-------------------|--------------|
| Iteration | | | Constant |
| Step 0 | 1 | 207.517 | -.107 |
| | 2 | 207.517 | -.107 |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 207.517

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | | | |
|-----------|---|-------------------|--------------|---------------|-------------|----------------------|
| | | | Constant | Opiniaudit(1) | Auditadelay | Financialdistress(1) |
| Step 1 | 1 | 144.736 | -.157 | -2.246 | .018 | -.089 |
| | 2 | 141.647 | -1.089 | -2.614 | .033 | -.152 |
| | 3 | 141.504 | -1.432 | -2.685 | .038 | -.165 |
| | 4 | 141.503 | -1.454 | -2.689 | .038 | -.165 |
| | 5 | 141.503 | -1.454 | -2.689 | .038 | -.165 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 207.517

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

| | | Chi-square | Df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step | 66.014 | 3 | .000 |
| | Block | 66.014 | 3 | .000 |
| | Model | 66.014 | 3 | .000 |

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 141.503 ^a | .356 | .475 |

Omnibus Tests of Model Coefficients

| | | Chi-square | Df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step | 66.014 | 3 | .000 |
| | Block | 66.014 | 3 | .000 |

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 12.803 | 8 | .119 |

Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|-----------------------------------|-------|-------|--------|----|------|--------|
| Step 1 ^a Opiniaudit(1) | 2.689 | .468 | 33.061 | 1 | .000 | .068 |
| Auditadelay | .038 | .017 | 5.258 | 1 | .022 | 1.039 |
| Financialdistress(1) | -.165 | .431 | .146 | 1 | .702 | .848 |
| Constant | 1.454 | 1.506 | .932 | 1 | .334 | .234 |

a. Variable(s) entered on step 1: Opiniaudit, Auditadelay, Financialdistress.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Wendi Arisa
Tempat/Tgl Lahir : Kp. Grojokan, 26 Agustus 1998
Alamat : Jln. Kutilang Wonosari I, Aekkanopan LabuhanBatu
Utara
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Ponimin
Nama Ibu : Tiurlan Siregar

II. PENDIDIKAN

1. SDN 112279 Aekkanopan, Kec. Kualuh Hulu, Kab. LabuhanBatu Utara
2. SMPN 1 Aekkanopan, Kec. Kualuh Hulu, Kab. LabuhanBatu Utara
3. SMK Muhammadiyah 03 Aekkanopan, Kec. Kualuh Hulu, Kab.
LabuhanBatu Utara
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

III. ORGANISASI

LDK AL- IZZAH UIN SUMATERA UTARA